



Pemberdayaan Masyarakat melalui Pembuatan Tong Sampah di Desa Dampit: Implementasi KKN Berbasis Partisipasi Masyarakat

Jaenudin¹, Ahmad Jihadul Akbar², Imam Mustofa³

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: jaenudin2@uinsgd.ac.id

²Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: ahmadjihadul@gmail.com

³Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: imam.5.mustofa@gmail.com

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah merupakan solusi yang relevan untuk mengatasi masalah lingkungan di pedesaan. Artikel ini mengkaji program Kuliah Kerja Nyata (KKN) berbasis Sistem Pemberdayaan Masyarakat (SISDAMAS) yang dilaksanakan oleh mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung di Desa Dampit, Kecamatan Cicalengka, Kabupaten Bandung. Fokus program ini adalah pembuatan tong sampah dari bahan lokal, yaitu bambu, sebagai bagian dari upaya pengelolaan sampah berbasis partisipasi. Metode Participatory Action Research (PAR) digunakan untuk melibatkan masyarakat dalam setiap tahapan program. Hasilnya menunjukkan bahwa program berhasil meningkatkan kesadaran warga tentang pentingnya kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Namun, tantangan terkait keterbatasan waktu dan biaya memerlukan tindak lanjut dari pemerintah desa dan dinas terkait.

Kata kunci: KKN SISDAMAS, Desa Dampit, Pemberdayaan Masyarakat, Pengelolaan Sampah, Partisipasi Warga.

Abstract

Community empowerment in waste management is a relevant solution to address environmental issues in rural areas. This article examines the Community Service Program (KKN) based on the Community Empowerment System (SISDAMAS) conducted by students of UIN Sunan Gunung Djati Bandung in Dampit Village, Cicalengka District, Bandung Regency. The program focused on creating bamboo trash bins as part of participatory-based waste management efforts. The Participatory Action Research (PAR) method was employed to engage the community in every stage of the program. The results show that the program successfully raised community awareness about the importance of environmental cleanliness and sustainable waste management. However, challenges regarding time and budget limitations require follow-up actions from the village government and related authorities.

Keywords: KKN, Dampit Village, Community Empowerment, Waste Management, Community Participation,

A. PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu pendekatan strategis dalam pembangunan yang menekankan partisipasi aktif masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup secara berkelanjutan. Pendekatan ini sangat relevan diterapkan di wilayah pedesaan untuk mengatasi berbagai permasalahan lokal seperti pengelolaan sampah, pendidikan, hingga kesehatan masyarakat. Desa Dampit, Kecamatan Cicalengka, Kabupaten Bandung, menghadapi permasalahan dalam pengelolaan sampah. Pertambahan penduduk dan aktivitas masyarakat yang semakin meningkat memperburuk situasi ini, mengingat desa tersebut tidak memiliki Tempat Pembuangan Akhir (TPA) maupun fasilitas pengelolaan sampah yang memadai.

Program pengabdian masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata berbasis Sistem Pemberdayaan Masyarakat (KKN SISDAMAS) UIN Sunan Gunung Djati Bandung hadir sebagai bentuk upaya nyata untuk membantu mengatasi permasalahan ini. Dalam KKN SISDAMAS, mahasiswa terjun langsung ke masyarakat untuk mengidentifikasi masalah, merencanakan solusi, serta melibatkan masyarakat dalam pelaksanaan program. Permasalahan utama di Desa Dampit adalah kurangnya fasilitas pengelolaan sampah dan rendahnya pemahaman masyarakat tentang pengelolaan sampah yang baik dan benar. Kebiasaan warga yang membakar sampah di pekarangan rumah akibat tidak adanya alternatif lain, selain mencemari lingkungan, juga menimbulkan potensi masalah kesehatan. Untuk itu, program KKN ini berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui penyediaan fasilitas tong sampah dan edukasi secara langsung melalui praktik pembuatan tong sampah

Secara teoritis, pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah mengadopsi pendekatan pembangunan partisipatif yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dalam setiap tahap kegiatan. Menurut Ife dan Tesoriero (2006), partisipasi aktif masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi merupakan kunci keberhasilan pemberdayaan. Kajian lain oleh Supriatna (2019) dan Rahmawati et al. (2021) menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan kesadaran kolektif dan menghasilkan dampak positif yang signifikan dalam pengelolaan sampah di wilayah pedesaan. Program pemberdayaan berbasis lingkungan juga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat, terutama di daerah yang kurang memiliki akses terhadap sarana pengelolaan lingkungan yang memadai. Dewi (2020)

Dengan mengacu pada kajian teoritik dan hasil penelitian sebelumnya, program pembuatan tong sampah di Desa Dampit diharapkan tidak hanya menyelesaikan permasalahan lingkungan setempat, tetapi juga menjadi model pemberdayaan masyarakat berbasis partisipasi yang dapat diterapkan di desa-desa lain dengan kondisi serupa. Melalui program ini, diharapkan akan tercipta lingkungan yang lebih bersih dan sehat serta masyarakat yang lebih sadar akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan berkelanjutan.

B. METODE PENGABDIAN

Program KKN berbasis Sistem Pemberdayaan Masyarakat (SISDAMAS) oleh UIN Sunan Gunung Djati Bandung dilaksanakan di Dampit sejak 28 Juli hingga 31 Agustus 2024. Metode pengabdian yang digunakan dalam program ini mengikuti empat tahapan utama: sosialisasi, pengumpulan data, pelaksanaan program,

serta evaluasi dan pelaporan. Pada tahap pertama, mahasiswa yang melaksanakan KKN mengadakan diskusi dengan warga Desa Dampit, untuk mengidentifikasi permasalahan terkait pengelolaan sampah di wilayah tersebut. Tahap kedua melibatkan pengumpulan data mengenai kondisi pengelolaan sampah di desa, baik melalui observasi langsung maupun wawancara dengan warga. Data yang dikumpulkan berupa kebiasaan pengelolaan sampah serta infrastruktur yang tersedia.

Pada tahap pelaksanaan, mahasiswa yang melaksanakan KKN bekerja sama dengan warga Desa Dampit dalam proses pembuatan dan pemasangan tong sampah di lokasi-lokasi strategis. Selain itu, dilakukan juga kegiatan edukasi tentang pengelolaan sampah organik dan anorganik yang baik dan benar. Edukasi ini disampaikan melalui diskusi secara langsung dengan warga, bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan mengelola sampah dengan lebih bertanggung jawab. Pada tahap ini, keterlibatan aktif masyarakat sangat ditekankan, sesuai dengan pendekatan partisipatif yang menjadi dasar program. Tahap terakhir adalah evaluasi dan pelaporan. Evaluasi dilakukan untuk mengukur dampak program terhadap kesadaran masyarakat dan pengelolaan sampah di desa. Hasil evaluasi ini menjadi dasar dalam penyusunan laporan program sekaligus rekomendasi untuk kelanjutan pengelolaan sampah di Desa Dampit.

Dengan demikian, pengabdian ini dapat dikatakan menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang dirancang dengan metode "Research and Development" (R&D). Model ini bertujuan untuk menghasilkan produk atau model yang terstandarisasi dan dapat digunakan oleh masyarakat setempat. "Produk" dalam konteks ini tidak hanya merujuk pada fasilitas material seperti tong sampah yang disediakan, tetapi juga mencakup proses pengelolaan sampah yang dilaksanakan secara berkelanjutan oleh warga Desa Dampit. Pendekatan ini memulai proses sejak tahap persiapan hingga evaluasi, dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat pada setiap tahap.

Dengan metode ini, diharapkan kegiatan pengabdian tidak hanya menyelesaikan permasalahan sampah di Desa Dampit, tetapi juga menghasilkan model pengelolaan yang dapat diterapkan secara berkelanjutan di desa tersebut maupun di desa-desa lain yang menghadapi masalah serupa.

C. PELAKSANAAN PENGABDIAN

Pengabdian masyarakat dalam program pembuatan tong sampah di Desa Dampit dengan fokus di RW 01, 02, dan 07 dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang sistematis untuk mencapai hasil yang diharapkan. Kegiatan ini dimulai dengan tahap persiapan, yang berlangsung dari 7 hingga 22 Agustus 2024. Pada tahap ini, para mahasiswa melakukan identifikasi masalah berdasarkan aspirasi yang disampaikan oleh warga saat rembug warga. Identifikasi ini mengungkapkan bahwa masalah utama adalah kurangnya fasilitas pengelolaan sampah dan rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan. Setelah mengidentifikasi masalah, dilanjut dengan perancangan program kerja.

Tahap kedua adalah pelaksanaan, yang dilakukan pada 23 hingga 25 Agustus 2024. Proses pembuatan tong sampah dimulai bersama Ketua RW 02, yang turut aktif membantu dalam pengadaan dan perakitan tong sampah dari bahan bambu yang tersedia di lingkungan setempat. Kegiatan ini dilaksanakan di Posyandu RW 02, Desa Dampit. Partisipasi aktif warga, terutama dari Ketua RW, memperkuat keberhasilan program karena keterlibatan secara langsung warga dalam pembuatan tong sampah.

Gambar 1. Penebangan pohon bambu untuk digunakan sebagai bahan tong sampah



Gambar 2. Pemasangan balok kayu untuk alas tong sampah

Gambar 3. Tong sampah yang sudah dirakit, diletakkan di Posko KKN



Gambar 4. Pengecatan tong sampah di Posko KKN



Pada 28 Agustus 2024, tong sampah yang telah dibuat diserahkan kepada ketua RW 01, 02, dan 07 di rumah masing-masing ketua RW. Penyerahan ini menandai akhir dari kegiatan fisik program, namun diiringi dengan harapan bahwa warga akan terus menggunakan tong sampah tersebut secara efektif dan menjaga kebersihan lingkungan.

Gambar 5. Penyerahan tong sampah kepada RW 07



Kegiatan utama dari program ini meliputi pembuatan tong sampah, wawancara mendalam untuk menggali masalah sampah, serta penyerahan tong sampah kepada para ketua RW. Pembuatan tong sampah menggunakan bahan lokal, yaitu bambu, yang memungkinkan pelaksanaan program dengan biaya terbatas. Wawancara dilakukan untuk memahami masalah pengelolaan sampah dari perspektif warga dan tokoh masyarakat, yang kemudian menjadi dasar dalam merancang solusi berbasis partisipasi. Kegiatan ini diakhiri dengan penyerahan tong sampah, yang diharapkan akan memberikan manfaat jangka panjang bagi pengelolaan sampah di Desa Dampit.

Stakeholder yang terlibat dalam program ini terdiri dari para ketua RW di Dusun 01 Desa Dampit dan mahasiswa kelompok KKN. Para ketua RW berperan penting dalam memfasilitasi pelaksanaan program, memberikan masukan, dan memotivasi warga untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembuatan tong sampah. Adapun mahasiswa kelompok KKN bertanggung jawab dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program, serta memastikan kelangsungan program di masa mendatang.

Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program ini. Dukungan utama datang dari Ketua RW 02, yang secara aktif terlibat dalam pembuatan tong sampah dan penyediaan bahan baku dari lingkungan setempat. Keterlibatan tokoh masyarakat ini menjadi salah satu kunci keberhasilan program. Namun, terdapat kendala terkait dengan keterbatasan biaya untuk pengadaan tong sampah.

Untuk mengatasi keterbatasan biaya, solusi yang diterapkan adalah membuat tong sampah secara mandiri menggunakan bahan bambu yang tersedia di Dusun 1 Desa Dampit. Ketua RW 02 membantu dalam proses pengumpulan bahan dan

pembuatan tong sampah, sehingga program tetap dapat berjalan meski dengan anggaran yang terbatas. Pendekatan ini tidak hanya menyelesaikan masalah keterbatasan biaya, tetapi juga memperkuat keterlibatan warga dalam program, meningkatkan rasa kepemilikan, dan mendorong mereka untuk menjaga fasilitas yang ada.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis partisipasi, seperti yang diterapkan dalam program ini, dapat memberikan dampak positif yang signifikan. Keterlibatan aktif warga, terutama tokoh masyarakat, dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan, menjadi faktor kunci keberhasilan program. Partisipasi masyarakat tidak hanya membantu dalam mengidentifikasi masalah, tetapi juga memastikan bahwa solusi yang diterapkan dapat diterima dengan baik dan berkelanjutan.

Salah satu aspek penting yang muncul dari kegiatan ini adalah pemanfaatan sumber daya lokal, seperti penggunaan bambu untuk pembuatan tong sampah. Hal ini menunjukkan bahwa program dapat disesuaikan dengan keterbatasan sumber daya yang ada di desa tanpa mengurangi efektivitasnya. Dengan memanfaatkan bahan-bahan yang tersedia secara lokal, program tidak hanya mengurangi biaya, tetapi juga memberikan contoh kepada masyarakat bahwa mereka dapat mengatasi masalah dengan memanfaatkan potensi yang ada di sekitar mereka. Ini menumbuhkan rasa kemandirian dan kreativitas dalam mencari solusi atas masalah lingkungan.

Selain itu, observasi lapangan yang dilakukan selama kegiatan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang kondisi dan kebiasaan pengelolaan sampah di Desa Dampit. Dari hasil observasi, ditemukan bahwa masyarakat belum sepenuhnya memahami pentingnya pemilahan sampah organik dan anorganik, serta dampak jangka panjang dari praktik pengelolaan sampah yang buruk terhadap lingkungan dan kesehatan. Meskipun ini merupakan langkah awal, keberadaan tong sampah memberikan fondasi penting bagi peningkatan kesadaran lingkungan di masa mendatang. Perlu adanya upaya berkelanjutan dalam hal edukasi dan pemantauan untuk memastikan bahwa dampak positif ini tetap terjaga dan meluas ke seluruh desa.

Namun, terdapat keterbatasan dalam program ini yang perlu diakui, yaitu keterbatasan waktu dan kapasitas mahasiswa untuk menyelesaikan permasalahan sampah secara menyeluruh. Karena program KKN hanya berlangsung dalam jangka waktu yang singkat, yakni sekitar satu bulan, dampak yang dapat dihasilkan bersifat awal dan membutuhkan tindak lanjut. Selain itu, kapasitas mahasiswa dalam menangani persoalan struktural seperti pengelolaan sampah secara komprehensif masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan keterlibatan pihak-pihak yang memiliki wewenang dan tanggung jawab lebih besar untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program dalam jangka panjang.

Sebagai institusi pemerintahan terdekat, Pemerintah Desa berperan penting dalam melanjutkan inisiatif pengelolaan sampah yang telah dimulai. Pemerintah

desa bertanggung jawab untuk memfasilitasi pengadaan infrastruktur yang lebih memadai, seperti tempat pembuangan sampah (TPS) dan pengaturan sistem pengangkutan sampah, serta mengalokasikan dana desa untuk program-program lingkungan yang berkelanjutan. Kemudian juga hadirnya Dinas Lingkungan Hidup (DLH) bertanggung jawab dalam menangani permasalahan lingkungan di tingkat kabupaten, termasuk Desa Dampit. DLH memiliki peran untuk menyediakan regulasi, kebijakan, serta dukungan teknis dan material untuk program pengelolaan sampah.

E. PENUTUP

Program KKN SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung di Desa Dampit Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis partisipasi dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam pengelolaan sampah. Melalui keterlibatan aktif warga dan tokoh masyarakat, program ini berhasil memperkenalkan solusi praktis dan berkelanjutan, seperti pembuatan tong sampah dari bahan lokal, yaitu bambu. Pemanfaatan sumber daya lokal tidak hanya menekan biaya, tetapi juga meningkatkan rasa kepemilikan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

Meskipun program ini berhasil meningkatkan kesadaran dan membangun fondasi awal pengelolaan sampah yang lebih baik di Desa Dampit, keterbatasan waktu dan kapasitas mahasiswa dalam menyelesaikan masalah secara menyeluruh menjadi kendala utama. Pengelolaan sampah yang lebih komprehensif memerlukan dukungan jangka panjang dari pemerintah desa, dinas terkait, serta lembaga-lembaga lokal untuk menjamin keberlanjutan program ini.

Pemerintah Desa Dampit diharapkan dapat melanjutkan inisiatif pengelolaan sampah dengan menyediakan infrastruktur yang lebih memadai, seperti tempat pembuangan sampah sementara (TPS) dan sistem pengangkutan sampah. Pemerintah desa juga dapat mengalokasikan dana desa untuk program-program lingkungan yang berkelanjutan.

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung perlu terlibat lebih aktif dalam mendukung program-program pengelolaan sampah di desa, baik dalam bentuk regulasi, kebijakan, maupun dukungan teknis. Pelatihan lanjutan tentang pemilahan dan pengelolaan sampah bagi warga juga dapat diselenggarakan oleh dinas terkait. Lembaga lokal seperti bank sampah atau komunitas lingkungan perlu dikembangkan dan diperkuat agar mampu menggerakkan masyarakat dalam daur ulang sampah serta pengelolaan limbah organik dan anorganik secara mandiri.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ketua RW 02 beserta para warga yang telah mendukung dan membantu dalam proses pengadaan tong sampah ini. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh teman-teman anggota kelompok KKN 211 yang sudah berkontribusi besar membantu pelaksanaan program kerja KKN yang berfokus pada isu sosial yaitu permasalahan sampah dan penulisan artikel ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, R. (2020). Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Lingkungan Hidup di Desa Berbasis Partisipasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 157-165.
- Ife, J., & Tesoriero, F. (2006). *Community Development: Community-Based Alternatives in an Age of Globalisation*. Pearson Education.
- Rahmawati, A., Suprpto, H., & Utami, S. (2021). Dampak Program Bank Sampah terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Pedesaan. *Jurnal Pengelolaan Sampah*, 9(1), 45-58.
- Supriatna, A. (2019). Pembangunan Partisipatif dan Kesadaran Ekologi di Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Lingkungan dan Pemberdayaan*, 7(3), 210-225.